

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kemiskinan di Jawa Barat tahun 2003-2009, dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu pertumbuhan ekonomi, Dana Alokasi Khusus dan kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2003-2009.

#### 3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel, sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel (**Yana Rohmana**, 2010:229). Sedangkan pengertian data panel, yaitu gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu atau ruang) (**Gujarati**, 2003:637).

Regresi dengan menggunakan panel data, memberikan beberapa keuntungan. Menurut Pindyck dan Rubinfeld (**Siti Parhah**, 2009:8), mencatat bahwa penggunaan panel data memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).

3. Penggunaan data panel memungkinkan bagi kita untuk dapat menangkap karakteristik antar individu dan antar waktu yang bisa saja berbeda-beda.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
<i>Variabel Terikat (Y)</i>				
Kemiskinan (Y)	kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya	Besarnya jumlah penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat tahun 2003-2009	Data jumlah penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat tahun 2003-2009. BPS	Rasio
<i>Variabel Bebas (X)</i>				
Dana Alokasi Khusus ( $X_1$ )	Dana Alokasi Khusus dialokasikan kepada daerah tertentu berdasarkan usulan daerah yang berisi usulan-usulan kegiatan dan sumber-sumber pembiayaannya yang diajukan kepada menteri teknis oleh daerah tersebut	Besarnya realisasi Dana Alokasi Khusus menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat tahun 2003-2009	Data realisasi penerimaan daerah untuk Dana Alokasi Khusus menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat tahun 2003-2009. BPS	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ )	jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit	Besarnya pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari	Data PDRB menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa	Rasio

	usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.	Produk Domestik Bruto Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat tahun 2003-2009	Barat tahun 2003-2009 (berdasar harga konstan tahun 2000). BPS	
Kesempatan Kerja (X3)	jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, yang tercermin dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja	Besarnya jumlah penduduk yang berusia di atas 10 tahun yang sudah bekerja	Data tenaga kerja menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat tahun 2003-2009	Rasio

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mencari atau mengumpulkan data pada suatu penelitian. Karena sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (paradigma ilmiah) dengan menggunakan data sekunder, maka bentuk instrumen yang digunakan adalah catatan dokumentasi dan observasi yang berarti mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang dapat diperoleh dari berbagai instansi pemerintah.

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini, adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode</b>	<b>Instrumen</b>
Kemiskinan	Buku Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2003, 2004, 2005, 2006, 2007 Buku Jabar dalam Angka tahun 2009, 2010 (BPS)	1. Dokumentasi 2. Observasi	Tabel jumlah penduduk miskin di daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Barat tahun 2003-2009
Dana Alokasi Khusus (DAK)	Buku Statistik Keuangan Daerah tahun 2003-2010	1. Dokumentasi 2. Observasi	Tabel Realisasi Anggaran Pendapatan Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat menurut Komponen Penerimaan berdasarkan nilai Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2003-2009
Pertumbuhan Ekonomi	Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Barat tahun 2003-2010 (BPS)	1. Dokumentasi 2. Observasi	Tabel Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Barat tahun 2003-2009
Kesempatan Kerja	Buku Jabar dalam Angka tahun 2003-2010 (BPS)	1. Dokumentasi 2. Observasi	Tabel Penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut Kabupaten/Kota dan jenis kegiatan utama seminggu yang lalu yang bekerja Propinsi Jawa Barat tahun 2003-2009

### 3.5 Sumber Data

Adapun informasi data sekunder yang digunakan dalam pengukuran variabel penelitian diperoleh dari BPS, BI dan data dari internet. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder. Data yang diteliti menggambarkan kemiskinan di Kabupaten/Kota se- Jawa Barat Indonesia selama

tujuh tahun periode 2003 sampai dengan 2009. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Khusus, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja di Kabupaten/Kota se-Jawa Barat.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang sudah ada serta berhubungan dengan variabel penelitian, dengan tujuan untuk meneliti, mengkaji, dan menganalisa dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan penelitian.
2. Studi literatur, yaitu mempelajari teori-teori yang ada atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti baik dari buku, karya ilmiah berupa skripsi dan sejenisnya, artikel, jurnal, internet, atau bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel (*pooled data*), karena kelebihan dari penggunaan data panel, salah satunya adalah dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, kurang kolinearitas antar variabel, derajat bebas yang lebih besar, dan lebih efisien, dan lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat diamati dalam data *cross section* dan *time series* (Agus, 2005:254).

Dalam buku **Analisis Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan Distribusi Pendapatan** (BPS, 2008:113), bahwa dalam model regresi data panel dikenal tiga metode, yaitu metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dalam metode *common effect* hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek dan pada keseluruhan waktu. Metode ini mempunyai kelemahan yaitu adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena sebetulnya kondisi setiap objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut. Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode *fixed effect* dimana dalam metode ini sudah ditunjukkan perbedaan konstan antar objek. Metode *fixed effect* menunjukkan bahwa dalam satu objek memiliki suatu konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Sementara itu *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* yang menggunakan variabel semu yang dapat menyebabkan model mengalami ketidakpastian. Sementara itu untuk melihat mana yang terbaik dari ketiga metode tersebut digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) dan uji *Hausman*.

Menurut **Yana Rohmana** (2010:241), untuk melakukan teknik estimasi model regresi data panel yaitu: Pertama adalah melakukan uji F untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel dummy atau *fixed effect*. Kedua, uji *Langgrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara OLS tanpa variabel dummy atau *random effect*. Dan yang ketiga, untuk memilih antara *fixed effect*

atau random effect ini dengan menggunakan Hausman test dengan menggunakan program EViews 7.

### 3.8 Rancangan Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Rancangan Analisis Data

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi serta karakteristik data yang ada, dalam teknik estimasi regresi data panel terdapat tiga teknik yang bisa digunakan yaitu model dengan metode OLS (*common*), model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Teknik *Random Effect* adalah teknik untuk mengatasi ketidakpastian dari model yang digunakan oleh *Fixed Effect*, dalam teknik ini diambil beberapa sampel dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Pada model ini uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa variable dummy atau *Fixed effect*. Selanjutnya, uji *Langrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara OLS tanpa variable Dummy atau *Random Effect*, terakhir untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* digunakan uji Hausman.

Adapun model persamaan yang digunakan dan akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$X_2 = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + e \dots\dots\dots (1)$$

$$X_3 = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Y	= Kemiskinan
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien masing-masing variabel
$X_1$	= Desentralisasi fiskal
$X_2$	= Pertumbuhan ekonomi
$X_3$	= Kesempatan kerja
i	= Kabupaten/Kota di Jawa Barat
t	= menunjukkan periode waktu ke-t
e	= error variabel/ variabel pengganggu

Dalam penelitian ini ada beberapa pengujian yaitu dengan melakukan Uji Hausman, Uji Signifikansi *Fixed Effect* dan Uji Signifikansi *Random Effect*:

### 3.8.1.1 Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan *Random Effect* lebih baik dari metode OLS. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa LSDV di dalam metode *Fixed Effect* dan GLS adalah efisien sedangkan metode OLS tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Unsur penting untuk uji ini adalah kovarian matrik dari perbedaan vektor:  $\left[ \hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS} \right]$ .



$$\text{Var} \left[ \hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS} \right] = \text{Var} \left[ \hat{\beta} \right] + \text{Var} \left[ \hat{\beta}_{GLS} \right] - \text{Cov} \left[ \hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS} \right] - \text{Cov} \left[ \hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS} \right]'$$

(3.1) (Agus, 2005:265)

Hasil metode Hausman adalah bahwa perbedaan kovarian dari estimator yang efisien dengan estimator yang tidak efisien adalah nol sehingga

$$\text{Cov} \left[ \left( \hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS} \right), \hat{\beta}_{GLS} \right] = \text{Cov} \left[ \hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS} \right] - \text{Var} \left[ \hat{\beta}_{GLS} \right] = 0$$

$$\text{Cov} \left[ \hat{\beta}, \hat{\beta} \right] = \text{Var} \left( \hat{\beta}_{GLS} \right)$$

(3.2) (Agus, 2005:265)

Kemudian kita masukkan ke dalam persamaan akan menghasilkan kovarian matrik sebagai berikut:

$$\text{Var} \left[ \hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS} \right] = \text{Var} \left[ \hat{\beta} \right] + \text{Var} \left[ \hat{\beta}_{GLS} \right] = \text{Var}(\hat{q})$$

(3.3) (Agus, 2005:266)

Dari persamaan (3.3), selanjutnya mengikuti kriteria Wald, uji Hausman ini akan mengikuti distribusi chi squares sebagai berikut:

$$\text{Dimana } \hat{q} = \left[ \hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS} \right] \text{ dan } \text{Var}(\hat{q}) = \text{Var}(\hat{\beta}) - \text{Var}(\hat{\beta}_{GLS})$$

(3.4) (Agus, 2005:266)

Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variable independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*.

### 3.8.1.2 Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji F statistik. Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy dengan jalan melihat variabel *Residual Sum of Squares* (RSS). Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2) / m}{(RSS_2) / (n - k)} \quad (\text{Agus, 2005:263})$$

Dimana  $RSS_1$  dan  $RSS_2$  merupakan *residual sum of square* teknik tanpa variabel dummy dan teknik *fixed effect* dengan variabel dummy.

Hipotesis nulnya adalah bahwa intersep adalah sama. Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak n-k untuk denominator. m merupakan jumlah restriksi. Atau pembatasan di dalam model tanpa variable dummy.

### 3.8.1.3 Uji Signifikansi *Random Effect*

Dalam menguji dengan teknik *random effect* untuk menguji signifikansi digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh **Bruesch-Pagan**. Metode ini didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Adapun nilai statistic LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n \left[ \sum_{t=1}^T e_{it} \right]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]$$

$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]$$

dimana :

n : jumlah individu

T : jumlah periode waktu

e : residual metode OLS

Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-squares dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistic lebih besar nilai kritis statistic chi-squares, maka kita akan menolak hipotesis nul. Artinya, estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah metode *Random Effect* daripada metode OLS. Sebaliknya, jika nilai uji LM lebih kecil dari nilai statistil chi-squares sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nul. Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

### 3.8.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan pengujian satu sisi (*one side*) atau satu ujung (*one tail*), hal ini dilakukan karena pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sudah ditetapkan. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau residu sebesar 5% ( $\alpha = 5\%$ ). Pengujian hipotesis sebelah kanan dengan kriteria  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk menguji hipotesis maka penulis menggunakan uji statistik berupa uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

#### 3.8.2.1 Uji Parsial

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X secara individu mampu menjelaskan variabel Y, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a : \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kaidah keputusan:

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima  $H_0$  jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan menolak  $H_0$  jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

Selain melalui uji t seperti yang telah dijelaskan di atas, pengujian secara parsial dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari hasil output Eviews. Jika nilai probabilitas > tingkat kesalahan (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga disimpulkan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan Jika nilai probabilitas < tingkat kesalahan (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

### 3.8.2.2 Uji Simultan

Uji Simultan atau uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Y dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Uji F ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Pengujian yang dilakukan adalah untuk menguji rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  Variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y

$H_a : \beta \neq 0$  Variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y

Kaidah keputusan:

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan menolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dalam penelitian ini taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau pada derajat kebenaran 95%.

### 3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut **Gujarati** (2001:98), bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap terikat dari fungsi tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengukuran ketepatan suatu garis regresi dengan  $R^2$  yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas ( $0 < R^2 < 1$ ), dimana semakin mendekati 1 maka semakin dekat pula hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa model tersebut baik, demikian pula sebaliknya.

Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan melalui rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 + b_2 \sum x_2 Y_1 + b_3 \sum x_3 Y_1 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2}$$

(Gujarati, 2001:98)

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

- Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

Penelitian ini juga dihitung kekuatan masing-masing variabel bebas dalam menentukan *Dependent Variable*. Sritua Arief (1993:10-11) memaparkan bahwa untuk mengetahui variabel bebas yang paling menentukan dalam mempengaruhi nilai *dependent variable* dalam suatu model regresi linear, maka digunakanlah koefisien beta (*beta coefficient*). Untuk menentukan nilai koefisien beta, maka kita melakukan regresi linear di mana setiap variabel bebas mengalami proses *normalized*, yaitu ditransformasikan sehingga dapat saling membandingkan. Argumentasi yang dikemukakan ialah bahwa nilai koefisien regresi variabel-variabel bebas tergantung pada satuan ukuran yang dipakai untuk nilai variabel-variabel bebas ini. Agar variabel-variabel bebas ini dapat saling dibandingkan, maka variabel-variabel bebas ini hendaklah dinyatakan dalam bentuk *standard deviation*-nya masing-masing.

Koefisien beta yang disebut juga *standardized regression coefficient* didapat dengan menggunakan rumus:

$$\beta = \frac{S_k}{S_y} \cdot (bk)$$

Dimana:

$\beta$  = koefisien beta

$S_k$  = Standar deviasi variabel endogen (X)

$S_y$  = Standar deviasi variabel eksogen (Y)

$bk$  = koefisien regresi yang variabel yang dianalisis.